

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sistem pendidikan suatu negara merupakan pilar utama pembangunan. Upaya Indonesia untuk meningkatkan standar pendidikan difokuskan pada penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam rangka mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan potensi siswa, kebutuhan lokal, dan kemajuan saat ini, Kurikulum Merdeka memberikan penekanan yang kuat pada sekolah. Namun, yang sama pentingnya bagi implementasi Kurikulum Merdeka selain desain kurikulum adalah kapasitas guru untuk mengelola kurikulum. Penciptaan kurikulum merdeka merupakan salah satu langkah awal untuk mencapai tujuan pembelajaran bangsa, yang meliputi mendidik masyarakat untuk menjadi pemikir yang mandiri dan memberi pengaruh pada masyarakat yang maju.

Kurikulum dapat dipandang sebagai bagian dari perencanaan pendidikan yang disusun sesuai dengan pembelajaran yang secara langsung diawasi oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan. Salah satu perspektif menyatakan bahwa kurikulum adalah pembelajaran yang dirancang oleh sekolah untuk dipelajari oleh siswa. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa, selain proses belajar mengajar, kurikulum pendidikan dapat berupa rencana terorganisir yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dan sekolah dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup peserta didik dan mengembangkan kepribadian mereka.

Tujuan dan arah kurikulum selalu berubah untuk mencerminkan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Karena kurikulum bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan, maka kurikulum harus fleksibel dan adaptif dengan memperhatikan masa depan. Kurikulum sangat penting untuk keberhasilan pendidikan di Indonesia. Konsep merdeka belajar telah dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia dengan kualitas terbaik. Kebebasan memilih

dan berproses merupakan kurikulum yang sebenarnya untuk kurikulum merdeka belajar.<sup>1</sup>

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum dalam Rangka Pengembangan Pembelajaran & Pemulihan Pembelajaran (2022), peraturan ini memberikan dukungan komprehensif untuk perbaikan kurikulum di Indonesia dalam rangka menciptakan peserta didik Pancasila yang menggunakan kreativitas, kemandirian, keimanan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk mengembangkan budi pekerti luhur, kerja sama, dan kebhinekaan global melalui Kurikulum Merdeka. Hal ini akan membantu Indonesia menjadi negara yang lebih maju, mandiri, berdaulat, dan berkepribadian.<sup>2</sup>

“Merdeka Belajar” mengacu pada kebebasan berpikir, dan dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam pidato peringatan Hari Guru Nasional ke-74. Merdeka Belajar adalah program yang dirancang untuk mendorong kebebasan belajar dan sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan standar pendidikan yang telah lama didambakan oleh masyarakat Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa program ini akan menjadi jalan bagi pembelajaram di masa depan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>3</sup> Langkah utama yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan pembelajaran yang terganggu hal ini bermula akibat pandemi Covid-19 adalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga guru dan juga siswa akan berperan aktif dalam proses belajar mengajar dengan inovasi pembelajaran yang mandiri dan bebas berpendapat.

---

<sup>1</sup> Hanifah, N., Isrok'atun, I. A., & Djuanda, D. (2023). “Perspektif Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka”. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 2, No. 2, pp. 173-182).

<sup>2</sup> Heryahya, A., et al. (2022). “Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka”. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562.

<sup>3</sup> MendikbudRI (2023). “Pidato Mendikbudristek Dalam Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2023 ,” Kemdikbud.Go.Id, May 2023, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/05/pidato-mendikbudristek-dalam-peringatan-hari-pendidikan-nasional-2023>.

Dalam jurnalnya, Ainia menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar menekankan pada kreativitas dan kemandirian. Dimulainya program sekolah penggerak adalah salah satu inisiatif yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mempromosikan kurikulum merdeka.<sup>4</sup> Hal tersebut sependapat dengan Sibagariang dkk., yang menemukan bahwa konsep kurikulum merdeka belajar kemudian dapat diterima mengingat visi dan misi pendidikan Indonesia di masa depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan.<sup>5</sup> Karena kurikulum merdeka memberikan pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif kepada siswa, maka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

“Dengan adanya perubahan kurikulum baru ini, diperlukan kerja sama, komitmen yang kuat, keseriusan, dan implementasi yang nyata dari semua pihak, sehingga profil pembelajar dapat tertanam dalam diri siswa,” menurut Fetra dkk. Kurikulum merdeka belajar dirancang untuk menciptakan lingkungan yang positif bagi guru, siswa, dan orang tua.<sup>6</sup> Kebebasan belajar mengharuskan proses pendidikan menumbuhkan lingkungan yang positif. Karena guru adalah faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran merdeka bagi siswa dan guru, maka guru harus ditumbuhkan dalam konteks ini. Pembelajaran yang bebas terjadi ketika seorang guru mampu memberikan kenyamanan dan rasa kemandirian belajar kepada siswanya, sementara ia sendiri juga bebas dalam proses belajar mengajar.

Sejumlah kebijakan baru dirumuskan dalam kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim. Dari sudut pandang konseptual, kurikulum merdeka ini memberikan fleksibilitas bagi lembaga dan siswa dalam menjalankan proses pendidikan.<sup>7</sup> Kemdikbud

---

<sup>4</sup> Ainia, D. K. (2020). “Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter”. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.

<sup>5</sup> Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). “Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia”. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.

<sup>6</sup> Mobo, F. D., et al. (2021). “Merdeka Belajar”. *Zahir Publishing*.

<sup>7</sup> Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). “Konsep merdeka belajar pendidikan Indonesia dalam perspektif filsafat progresivisme. Konstruktivisme”: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164.

(2021) menjelaskan manfaat dari Kurikulum Merdeka adalah berkonsentrasi pada konten utama dan secara progresif meningkatkan kompetensi siswa sehingga siswa dapat belajar dengan lebih menyeluruh, terarah, dan menyenangkan, tidak terburu-buru.<sup>8</sup>

Melalui desain pembelajaran yang tidak berpusat pada guru dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, siswa akan terdorong untuk aktif dan berlatih mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam hal yang sama, guru memainkan peran penting dalam mempraktikkan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat secara efektif dan kooperatif berkontribusi pada pengembangan kurikulum sekolah dengan mengatur dan struktur pembelajaran, materi pembelajaran, dan materi hal itu dipengaruhi oleh sumber belajar pada zaman sekarang yang serba digital. Partisipasi guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa konten kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.<sup>9</sup>

Meskipun penelitian terdahulu banyak yang berfokus pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah, tidak banyak yang diketahui tentang bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan di sekolah dasar; oleh karena itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan di sekolah dasar terutama di sekolah dasar swasta yang mengutamakan keagamaan, yang dimana hal ini menjadi suatu alasan dan juga keunikan penelitian sebagai penelitian lebih lanjut karena keagamaan yang dimaksud merupakan salah satu aspek yang terkait dalam Profil Pelajar Pancasila sebagai komponen utama menjalin keberhasilannya implementasi kurikulum merdeka terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Heryahya menyatakan bahwa kesiapan adalah jaminan hasil dalam hal perencanaan kurikulum, termasuk pelajaran yang akan diajarkan di kelas.<sup>10</sup>

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, guru harus memiliki kesiapan yang

---

<sup>8</sup> Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). "Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar". *Jurnal basicedu*, 6(4), 7174-7187.

<sup>9</sup> Alsubaie, M. A. (2016). "Curriculum development: Teacher involvement in curriculum development". *Journal of Education and practice*, 7(9), 106-107.

<sup>10</sup> *Ibid.*, Hlm. 550

memadai dalam implementasi kurikulum merdeka ini. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan, sekolah juga membutuhkan persiapan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang tersusun secara sistematis sebagai bentuk perencanaan guru dalam menyediakan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka

Adapun menurut penelitian menurut Yuanita, dkk yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 5 Mendenrejo Tahun Ajaran 2023/2024” mengungkapkan bahwa beberapa guru menyatakan kesulitan dengan tantangan yang mereka hadapi dalam membuat perangkat pembelajaran untuk kurikulum pembelajaran merdeka. Sulit bagi para pendidik untuk mendapatkan gambaran umum yang efisien tentang kurikulum merdeka karena kurangnya referensi tentang implementasinya di tingkat sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena para guru masih dalam tahap belajar dan terus mengikuti lokakarya (*workshop*) yang diselenggarakan oleh pemerintah terkait karena implementasi kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru. Fakta bahwa beberapa guru masih belum mengetahui cara membuat alat pembuatan alat pembelajaran dan aspek pelaporan nilai.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, pada awalnya para guru tidak siap dengan kurikulum merdeka dan mengalami *culture shock*. Beberapa guru di sekolah tersebut merasa bahwa tanggung jawab mereka tidak hanya terbatas pada mengajar. Kurikulum yang sering berubah dan mengharuskan penyesuaian dari para guru, akhirnya menjadi beban bagi mereka. Penelitian ini didasarkan oleh kurangnya kesiapan guru dalam penyediaan perangkat pembelajaran terutama guru-guru yang sudah berusia lanjut dan kurangnya pengetahuan terkait kurikulum modern saat ini. Kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru. Banyak guru terutama yang telah lama mengajar dengan metode konvensional, merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan teknologi pembelajaran kurikulum saat ini. Ketidaktahuan dalam mengoperasikan platform digital atau

---

<sup>11</sup> Wardhani, Y., & Kiptiyah, S. M. (2024). “Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 5 Mendenrejo Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2023/2024”. *Elementary School Teacher*, 7(2), 76-90.

merancang pembelajaran berbasis teknologi dapat menghambat efektivitas kurikulum merdeka.<sup>12</sup>

Pelatihan kurikulum merdeka dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Para guru mengikuti pelatihan dan memahami kurikulum merdeka setelah menemukan bahwa kurikulum tersebut benar-benar menyederhanakan proses belajar mengajar bagi mereka dan siswa mereka. Hasil GTO (*Grand Tour Observation*), yang dilakukan di Sekolah Dasar Bethel Dadap oleh informan atau narasumber yakni Narasumber 1 yakni Bapak Tongko Pane, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDS Bethel Dadap serta Narasumber 2 yakni Ibu Fine Ultaria, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDS Bethel Dadap.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan narasumber 1 mengungkapkan bahwa:

“Diawal-awal saat menjelaskan pergantian kurikulum ini, guru-guru merasa kaget karena ada perubahan yang menonjol antara K-13 dengan Kurikulum Merdeka, tetapi, karena pemerintah memberikan waktu penerapannya itu belum 100% secara langsung, jadi guru-guru itu difasilitasi oleh sekolah untuk diberikan arahan serta pelatihan-pelatihan seperti *workshop*, pendampingan, dan sebagainya. Biasanya gugus juga memfasilitasi. Jadi di awal mungkin merasa kaget, dan sudah berjalan 3 tahun belakang ini jadi guru itu sudah siap dan sudah menerapkannya tanpa ada hambatan, bahkan semua guru-guru itu menikmati dan senang dengan kurikulum merdeka di SD Bethel”.

Dengan demikian, konsep pendidikan kurikulum merdeka menjadi paradigma untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang tersinkronisasi secara mandiri. Kurikulum merdeka ini memberi instruksi kepada guru untuk memaksimalkan fungsinya sebagai penggerak dan fasilitator. Guru diharapkan mempertimbangkan sejumlah hal sebelum melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru diberikan kenyamanan dan fleksibilitas dalam penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sangat mendukung kebebasan berpikir siswa untuk mengembangkan kapasitas mereka dalam berpikir kritis dan kreatif. Tentu saja, dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan

---

<sup>12</sup> Ambar Arum, Wahyu Sri. (2025). “Manajemen Pembelajaran Di Era Digital. Makassar”: *Nasmedia*.

menciptakan tujuan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.<sup>13</sup>

Karena adanya modifikasi dalam desain perangkat pembelajaran terkait perubahan kurikulum, kurikulum 2013 (K-13) telah bergeser dari kompetensi dasar (KD) ke pencapaian kompetensi yang ditulis dalam kalimat atau beberapa paragraf. Kurikulum merdeka tidak memiliki indikator; langsung menuju ke tujuan pembelajaran. Guru harus berkolaborasi untuk memenuhi tujuan pembelajaran di masing-masing jenjang dengan menggunakan tiga fase sesuai dengan kurikulum merdeka, yakni Fase A: Kelas 1 dan 2, Fase B: Kelas 3 dan 3, Fase C: Kelas 4 dan 5. Banyak faktor internal dan eksternal, seperti perubahan kurikulum dan penyesuaian penyiapan sumber belajar, yang membuat guru kesulitan membuat materi pembelajaran. Banyaknya buku guru dan siswa merupakan salah satu contoh faktor eksternal yang memberi tekanan kepada pendidik untuk terus berinovasi dan berkreasi saat mengembangkan materi ajar. Hal tersebut didasarkan hasil wawancara dengan informan kedua yakni:

“Dan juga di kurikulum merdeka hambatan yang ada pada guru karena banyaknya kebutuhan administrasi guru dibandingkan proses belajar mengajar didalam kelas sehingga guru harus menyesuaikan kembali agar tidak ketinggalan dan juga keteteran.”

Saat mengembangkan perangkat pembelajaran holistik dan integratif, seorang pendidik mungkin merasa tertantang atau perlu menggunakan lebih banyak pemikiran karena faktor internal, seperti ketidaktahuan tentang kurikulum yang mengubah prosedur dan prinsip tema kurikulum merdeka. Dimana pada kurikulum merdeka ini lebih berfokus kepada praktik dalam pembelajaran sehingga diperlukan pemikiran yang inovatif bagi seorang guru untuk menciptakan belajar mengajar agar praktik dengan materi pembelajaran tetap relevan dan interaktif serta berfokus kepada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

---

<sup>13</sup> N. Hanifah (2023). “Paradigma Pengembangan Perangkat Ajar dalam Kurikulum Merdeka”. *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Pembelajara., ed. dkk. Adi Wijayanto (Tulungagung: Akademia Pustaka)*

Hal ini sejalan juga dengan wawancara dengan narasumber 1 melalui GTO (*Grand Tour Observation*) yang dilakukan Bersama dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SDS Bethel yakni Ibu Fine Ultaria, S.Pd yang mengungkapkan bahwa:

“Sejauh ini memberikan dampak positif yaitu lebih banyak dcondongkan ke bakat atau ke seni. Apakah anak tersebut berbakat dibidang olahraga dan ditingkatkan, begitu pula dengan seni pula ditingkatkan. Pihak sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat anak tersebut dibandingkan dengan kurikulum 2013 yang lebih berfokus kepada akademis.”

Temuan penelitian Mei Nur Rusmiati, dkk. (2023) dengan judul “Analisis Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa ketidakmampuan guru dalam mengembangkan Rencana Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu masalah dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Selain itu, kurangnya kreativitas guru dalam mengajar merupakan hambatan lain dalam penerapan kurikulum untuk merdeka belajar. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan, prinsip, dan konsep kurikulum merdeka agar dapat menerapkannya di sekolah dasar. Namun, yang sama pentingnya dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep tersebut adalah memiliki kemampuan administratif yang kuat dalam hal mengajar sesuai dengan kurikulum.<sup>14</sup>

Dalam hal ini, memastikan lingkungan belajar yang sesuai dan efektif sangat bergantung pada administrasi pengajaran atau perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka. Pentingnya administrasi pengajaran dalam penerapan kurikulum, merdeka di sekolah dasar memerlukan penelitian lebih lanjut. Pemahaman pendidik mengenai konsep kurikulum merdeka dengan perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi, pemilihan materi pendidikan yang relevan dengan masyarakat, metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, penilaian pembelajaran autentik disertai penyediaan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka, dan

---

<sup>14</sup> Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). “Analisis problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar”. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490-1499.

kolaborasi guru satu sama lain didasarkan kesiapan guru agar sistem belajar mengajar tetap relevan dengan visi dan misi kurikulum merdeka.

Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD pertama kali diwajibkan untuk kelas 1 dan 4 pada tahun ajaran 2022/2023. Oleh karena itu, guru kelas 1 dan 4 memiliki pengalaman yang cukup dalam penyusunan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Hal ini menjadi dasar pemilihan subjek penelitian dalam studi ini. Penyediaan Perangkat Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di merupakan masalah yang saat ini dihadapi guru di Sekolah Dasar Bethel Dadap Kabupaten Tangerang, dan peneliti melakukan penelitian berdasarkan uraian masalah di atas dan dibatasi oleh guru Sekolah Dasar kelas I dan IV.

## **B. Fokus dan Sub Fokus**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dibatasi dengan fokus pada **“Manajemen Perangkat Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Bethel Dadap Kabupaten Tangerang”** Dengan sub fokus penelitian yakni:

1. Perencanaan guru dalam penyediaan perangkat pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDS Bethel Dadap Kabupaten Tangerang (*planning*).
2. Pelaksanaan penyediaan perangkat pembelajaran di SDS Bethel Dadap Kabupaten Tangerang (*implementation*).
3. Evaluasi penyediaan perangkat pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di di SDS Bethel Dadap Kabupaten Tangerang (*evaluation*).

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus di atas, maka dapat diuraikan dalam pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDS Bethel Dadap Kabupaten Tangerang (*planning*).
2. Bagaimana pelaksanaan penyusunan perangkat pembelajaran di SDS Bethel Dadap Kabupaten Tangerang (*implementation*).
3. Bagaimana evaluasi penyediaan perangkat pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di di SDS Bethel Dadap Kabupaten Tangerang (*evaluation*).

#### **D. Tujuan umum Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan guru dalam penyediaan perangkat pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDS Bethel Dadap Kabupaten Tangerang (*planning*).
2. Menganalisis pelaksanaan penyediaan perangkat pembelajaran di SDS Bethel Dadap Kabupaten Tangerang (*implementation*).
3. Menganalisis evaluasi penyediaan perangkat pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di di SDS Bethel Dadap Kabupaten Tangerang (*evaluation*).

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik kepada beberapa pihak berdasarkan topik yang telah dibahas yakni:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan akan mampu digunakan untuk pengembangan pengetahuan kepada pembaca khususnya dalam mengetahui serta memahami apa saja dan bagaimana bentuk kesiapan guru dalam penyediaan perangkat pembelajaran untuk implementasi kurikulum merdeka yang difokuskan di Sekolah Dasar.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Tenaga pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk memberikan gambaran di era kurikulum merdeka dalam menyiapkan administrasi mengajar atau perangkat pembelajaran di sekolah dan mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mereka dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik.

### b. Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengidentifikasi sejauh mana kesiapan tenaga pendidik dalam menyusun, menyediakan dan menerapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka serta bagaimana manajemen perangkat pembelajaran di SDS Bethel Dadap.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca dan peneliti selanjutnya sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen pendidikan, kurikulum, dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Terutama dalam masalah manajemen perangkat pembelajaran untuk implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar yang saat ini menarik perhatian.